

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan, meskipun terdapat keterbatasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

A. Simpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, secara umum temuan mengenai kompetensi pedagogik Guru MI di Kabupaten Bandung cukup baik dilihat dari empat aspek yaitu pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tindakan reflektif. Namun berdasarkan hasil kesenjangan kompetensi pedagogik dalam empat aspek tersebut menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah simpulan dalam penelitian ini:

1. Kompetensi pedagogik guru MI di Kabupaten Bandung pada aspek pengembangan kurikulum sudah cukup baik. Hasil tersebut dilihat dari nilai capaian rata-rata dan nilai kesenjangan yang didapatkan. Tidak terdapat indikator dengan nilai kesenjangan tinggi untuk dikembangkan dalam pendidikan dan pelatihan.
2. Kompetensi pedagogik guru MI di Kabupaten Bandung pada aspek penyelenggaraan pembelajaran mendapat hasil yang cukup baik, akan tetapi satu indikator menjadi krusial karena nilai pencapain terendah dibanding indikator lainnya, yakni pada kemampuan guru dalam menggunakan TIK pada pembelajaran. Pembelajaran pada abad ini adalah pembelajaran yang tidak dapat lepas dari penggunaan TIK, sehingga kompetensi guru dalam indikator ini perlu untuk dikembangkan dalam pendidikan dan pelatihan.
3. Kompetensi pedagogik guru MI di Kabupaten Bandung pada aspek penilaian pembelajaran mendapat nilai rata-rata yang cukup baik, setiap indikator juga menunjukkan nilai kesenjangan yang tidak terlalu tinggi, sehingga pengembangan pendidikan dan pelatihan untuk aspek ini belum diperlukan.
4. Kompetensi pedagogik guru MI di Kabupaten Bandung pada aspek tindakan reflektif mendapatkan nilai rerata paling rendah diantara aspek-aspek lainnya.

Indikator kemampuan guru dalam melakukan PTK memiliki nilai kesenjangan tinggi, yang berimplikasi pada kebutuhan pendidikan dan pelatihan PTK.

B. Implikasi

Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai aktual dan nilai ideal kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Bandung. Kesenjangan terbesar terlihat aspek penyelenggaraan pembelajaran yakni belum optimalnya guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Selanjutnya aspek tindakan reflektif yakni pada indikator melakukan PTK. Terdapat dua jenis kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru. *Pertama*, pendidikan dan pelatihan pada kompetensi spesifik. *Kedua*, kegiatan yang meningkatkan motivasi dan pengetahuan, seperti pembinaan dari pengawas, *mentoring*, belajar mandiri, dan partisipasi dalam organisasi. Kombinasi ini membantu guru mengevaluasi kinerja mereka dan mengembangkan diri secara lebih efektif dan efisien, menjadikan mereka lebih profesional dalam tugas pedagogis.

Mengingat perkembangan TIK yang pesat, pengembangan pendidikan pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk optimalisasi penggunaannya dalam pembelajaran. Selain itu kemampuan guru dalam melakukan PTK juga merupakan aspek penunjang sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Dengan demikian kebutuhan pendidikan dan pelatihan dari hasil asesmen kompetensi pedagogik guru MI di Kabupaten Bandung lebih menekankan pada peningkatan kemampuan TIK dan PTK.

Organisasi dan lembaga telah melaksanakan kegiatan pengembangan diri guru dengan baik, namun belum optimal. Hal tersebut dikarenakan proses asesmen kebutuhan belum dilakukan secara mendalam dan mendetail berkaitan kompetensi pedagogik apa saja yang lebih spesifik dibutuhkan, sehingga pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan masih berfokus pada penguasaan kompetensi yang umum karena adanya tuntutan dari pusat atau adanya pembaharuan sistem seperti pergantian kurikulum baru. Oleh karenanya, perencanaan pendidikan dan pelatihan yang akan datang sebaiknya disesuaikan dengan hasil asesmen kebutuhan yang telah dilakukan.

C. Rekomendasi

Penelitian ini berhasil mengumpulkan informasi yang menggambarkan mengenai kompetensi pedagogik bagi guru MI di Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis merumuskan rekomendasi sebagai berikut:

1. Seksi Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bandung

Penelitian ini berisi uraian tentang tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru MI di Kabupaten Bandung. Terdapat perbedaan antara nilai aktual guru dan nilai ideal kompetensi seorang guru Madrasah Ibtidaiyah. Seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Bandung agar lebih banyak memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap aspek-aspek yang memiliki kesenjangan lebih besar.

2. Kelompok Kerja Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Bandung

Peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah sangat strategis. Melalui kewenangan dan tanggung jawab, pengawas dapat menyusun program-program yang penguatan kompetensi pedagogik guru. Kesempatan yang lebih luas agar dimanfaatkan juga untuk menggali dan menemukan solusi persoalan-persoalan yang terkait kompetensi pedagogik guru. Pelatihan yang dikembangkan dalam lingkup yang lebih kecil seperti *in house training* bagi yayasan atau sekolah. Pengawas juga dapat berkolaborasi dengan Kelompok Kerja Madrasah (KKM MI) meningkatkan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Peneliti Selanjutnya

Melalui kegiatan asesmen, penelitian ini bertujuan menggali kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan kurikulum, penyelenggaraan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tindakan reflektif. Maka, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik “Asesmen kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bandung” dapat melakukan penelitian pada aspek-aspek kompetensi pedagogik yang lainnya sehingga akan menghasilkan gambaran yang holistik mengenai kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bandung.